



Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)
Universitas Aisyah Pringsewu

Journal Homepage

<http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php?journal=Jaman>



PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TENTANG MKJP TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN BIDAN TAHUN 2021

Siti Rohani¹, Rini Wahyuni², Desi Kumalasari³
Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan
Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

Email : siroazza@gmail.com¹, rinicannywa166@gmail.com², kumalasaridesi70@gmail.com³

ABSTRAK

Salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam melayani masyarakat adalah bidan. Bidan berperan penting dalam Kesehatan KIA dan kesehatan masyarakat. Pengembangan berbagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan pelayanan MKJP yaitu dengan memberikan layanan promosi dan konseling kesehatan. Jumlah peserta KB baru menurut *World Health Organization* (WHO) sejak pada tahun 2017 sebanyak 533.067 ribu juta orang, peserta KB baru lebih banyak yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non MKJP) yaitu sebesar 81,83%. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang MKJP terhadap peningkatan pengetahuan bidan tahun 2021. Desain yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel 24 bidan yang ada di puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus.

Teknik pengambilan sampel dengan *Total Sampling*. Pengumpulan data menggunakan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah univariat dengan distribusi frekuensi, bivariate dengan *chi square*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mempunyai usia reproduksi sehat (20-35 tahun) yaitu (62,5%), dan sebagian besar responden pendidikan D 3 yang berjumlah 17 responden (70,8%). Hasil uji statistik ada pengaruh promosi kesehatan tentang MKJP terhadap peningkatan pengetahuan bidan ($pvalue=0,000$). Berdasarkan hal tersebut maka, perlunya peningkatan komunikasi dan penyediaan informasi dari tatanan pelayanan puskesmas dan memberikan pelatihan kepada bidan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bidan serta dapat memberikan keterampilan bidan dalam pemasangan MKJP.

Kata Kunci : *bidan, pengetahuan, promosi kesehatan*

I. PENDAHULUAN

Menurut BKKBN kontrasepsi berawal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang masa kerjanya lama dan mempunyai efektivitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan, yang terdiri dari susuk/implant, AKDR/IUD, MOP, dan MOW (BKKBN, 2011).

Jumlah peserta KB baru menurut *World Health Organization* (WHO) sejak pada tahun 2017 sebanyak 533.067 ribu juta orang, peserta KB baru lebih banyak yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (Non MKJP) yaitu sebesar 81,83%. Peserta KB baru yang memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hanya sebesar 18,17%. Rincian metode kontrasepsi yang digunakan berdasarkan jumlah di atas yaitu suntik sebanyak 278.333 juta orang (52,21%), pil sebanyak 129.880 juta orang (24,36%), kondom sebanyak 27.996 juta orang (5,25%), IUD sebanyak 36.601 juta (6,87%), MOW sebanyak 7.867 juta orang (1,48%), implant sebanyak 51.843 juta orang (9,73%), dan MOP sebanyak 547 juta orang (0,10%) (WHO, 2017).

Pada tahun 2016 di Indonesia, jumlah PUS sebanyak 48.536.690 dengan jumlah ini dengan proporsi 13,73% (6.663.156 peserta) merupakan peserta KB baru dan 74,80% (36.306.662 peserta) merupakan peserta KB aktif (BKKBN, 2018). Sementara Jumlah PUS di D.I.Yogyakarta sebanyak 789.775 dengan partisipasi KB aktif sebanyak 431.813. Diantara mereka yang menggunakan KB Suntik sebanyak 190.714 (44%) , Pil 48.806 (11%), Kondom 28.970 (7%), Implant 31.254 (7%), AKDR 107.241 (25%), MOP 3.928 (1%), MOW 20.900 (5%).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan

keluarga yang berkualitas. Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu strategi dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2014-2019 adalah meningkatnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD (*Intra Uterine Device*), implant (susuk) dan sterilisasi. IUD merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk alat kontrasepsi jangka panjang yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan. Keuntungan pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar ke seluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas (RPJM, 2015).

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KB, BKKBN mengembangkan berbagai strategi, di antaranya memberikan layanan promosi dan konseling kesehatan reproduksi fasilitas kesehatan dan kelompok-kelompok kegiatan masyarakat. Kualitas konseling dalam pelayanan KB yang terjadi di masyarakat kurang optimal. Konseling diberikan hanya sesuai dengan pertanyaan atau masalah yang di hadapi akseptor saja. Selain itu kurangnya pemanfaatan media atau alat bantu saat konseling. Sehingga tingkat pengetahuan akseptor cenderung kurang atau rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian ira titisari 2013 yang menyebutkan bahwa sebanyak 64% akseptor memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 12 % pada tingkat pengetahuan rendah.

Salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam melayani masyarakat adalah bidan. Bidan berperan penting dalam Kesehatan KIA dan kesehatan masyarakat. Menurut undang-undang yang berlaku di

Indonesia, bidan diartikan sebagai seorang perempuan yang telah lulus dari pendidikan kebidanan, yang telah teregistrasi sesuai ketentuan peraturan perundangan-undangan. Bidan dalam pelayanan KIA melayani kesehatan perempuan mulai dari remaja, PUS, kehamilan, persalianan, nifas, BBL, neonates, bayi, balita, KB dan menopause.

Berbagai persoalan dalam masyarakat cukup menghambat pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. Karena, dalam lima tahun terakhir, *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) hanya meningkat 0,5 %. Artinya, dalam setahun, cakupan KB hanya meningkat 0,1 %.

Isu-isu terkait ketidak maksimalan penggunaan alat bantu konseling saat pelayanan KB terkait dengan dukungannya

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data Sekaligus pada suatu saat (point time approach). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus pada bulan Maret 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang ada di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus. Sampel

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hasil analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi dan presentase dari responden yang dapat dilihat pada data lampiran dan di sajikan dalam bentuk tabel dan teks berikut :

terhadap proses *Encoding-Decoding*, penyampaian *Messages*, pemberian *Feed Back Noise*, dan *Channel* mendorong tim pengusul untuk mengembangkan sebuah rancangan konsep alat bantu konseling untuk pemilihan kontrasepsi.

Hasil Presurvey yang dilakukan di Puskesmas Way Nipah Tanggamus terdapat 24 bidan. Hasil wawancara dari 24 bidan tentang MKJP, 13 bidan yang sudah mengetahui tentang MKJP dan menerapkan di praktiknya serta 11 bidan belum mengetahui dan belum mempraktikkan di tempat praktik dan tempat kerjanya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang MKJP Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan Di Puskesmas Way Nipah Tahun 2021”.

II. METODE PENELITIAN

dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu berjumlah 24 bidan.

Datadialisis menggunakan program SPSS, Analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk memperoleh hubungan antara variable independen dan dependen.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia Bidan Di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Usia WUS	Frekuensi	Persentase (%)
20 - 35 Tahun (reproduksi sehat)	15	62,5
36 - 45 Tahun (reproduksi tua)	9	37,5
Jumlah	24	100.0

Berdasarkan tabel 5.1, diketahui bahwa bidan di Puskesmas Way Nipah, sebagian besar responden mempunyai usia reproduksi sehat (20-35 tahun) yang berjumlah 15 responden (62,5%) dan usia 35-45 tahun berjumlah 9 responden (37,5%).

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan

Bidan Di Puskesmas Way Nipah KabupatenTanggamus Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.2, diketahui bahwa di

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
D 3	17	70,8
D4	7	29,2
Jumlah	24	100.0

Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2021, sebagian besar responden mempunyai pendidikan D 3 yang berjumlah 17 responden (70,8%).

Pengaruh Pomosi Kesehatan Tentang MKJP Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan

Tabel 5.3. Pengaruh Pomosi Kesehatan Tentang MKJP Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Minat WUS	Min	Max	Mean	Mean Selisih	SD	SE	P-Value	N
Sebelum	7	16	9,59	4,316	2,41	0,244	0,000	24
Sesudah	9	18	13,92		3,270	0,330		

Berdasarkan tabel 5.3, diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan promkes tentang MKJP, rata-rata pengetahuan responden tentang MKJP adalah 9,59 (minimal 7 dan maksimal 16), sedangkan setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden adalah 13,92 (minimal 9 dan maksimal 18).

Berdasarkan analisis *uji paired t-test*, diketahui *p-value* 0,000 yang artinya ada pengaruh Promosi Kesehatan Tentang MKJP Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan Di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 dengan nilai mean selisih adalah 4,316.

Pengaruh Pomosi Kesehatan Tentang MKJP Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan promkes tentang MKJP, rata-rata pengetahuan responden tentang MKJP adalah 9,59 (minimal 7 dan maksimal 16), sedangkan setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden adalah 13,92 (minimal 9 dan maksimal 18).

Berdasarkan analisis *uji paired t-test*, diketahui *p-value* 0,000 yang artinya ada pengaruh Promosi Kesehatan Tentang MKJP Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan Di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 dengan nilai mean selisih adalah 4,316.

Program yang dicanangkan pemerintah untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB). Menurut *World Health Organization* (WHO), apabila program KB terutama penggunaan kontrasepsi MKJP tidak terlaksana maka akibatnya adalah jumlah kelahiran meningkat, interval di antara kehamilan tidak terkontrol sehingga memperbanyak jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2014). Program KB bertujuan untuk menurunkan angka kelahiran, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) sehingga terwujud keluarga yang sehat dan berkualitas.

Menurut Notoatmodjo (2015), alat peraga (*audio visual aid*) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan (penyuluh) ke penerima pesan (sasaran), sehingga dapat menerangkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sasaran

sedemikian rupa sehingga terjadi pemahaman, pengertian dan penghayatan dari apa yang diterangkan. Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebar-luasan informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan.

Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan menggunakan alat peraga adalah: media dapat mempermudah penyampaian informasi, media dapat menghindari kesalahan persepsi, media dapat memperjelas informasi, media dapat mempermudah pengertian, media dapat mengurangi komunikasi verbalistik, media dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap dengan mata dan media dapat memperlancar komunikasi (Notoatmodjo, 2015)

Sedangkan menurut Mubarak (2012), kegunaan Alat Peraga/Media Promosi kesehatan antara lain: dapat menumbuhkan minat terhadap kelompok sasaran, membantu kelompok sasaran untuk mengerti lebih baik, membantu kelompok sasaran untuk mengingat lebih baik, membantu kelompok sasaran untuk menambah atau membina sikap baru, membantu kelompok sasaran untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari, dapat membantu hambatan bahasa, dapat mencapai sasaran lebih baik

Biasanya alat peraga digunakan secara kombinasi, misalnya menggunakan papan tulis dengan foto dan sebagainya. Tetapi dalam menggunakan alat peraga, baik secara kombinasi maupun tunggal, ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: Alat peraga harus mudah dimengerti oleh masyarakat sasaran dan ide/gagasan yang terkandung di dalamnya harus dapat diterima oleh sasaran (Mubarak, 2012).

Bidan merupakan sebuah profesi yang diakui secara nasional maupun internasional dengan sejumlah praktisi di seluuh dunia. Bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui oleh pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan persyaratan persyaratan yang

telah berlaku, dicatat (registrasi), diberi izin secara sah untuk menjalankan praktik. (Berliana, 2019). Bidan berperan penting dalam kesehatan ibu dan anak serta bidan memberikan asuhan kebidanan pada wanita usia subur yang membutuhkan pelayanan keluarga berencana

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan bidan di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2021, di dapatkan kesimpulan : Diketahui bahwa bidan di Puskesmas Way Nipah, sebagian besar responden mempunyai usia reproduksi sehat (20-35 tahun) yang berjumlah 15 responden (62,5%) dan usia 35-45 tahun berjumlah 9 responden (37,5%). Diketahui bahwa di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2021, sebagian besar responden mempunyai pendidikan D 3 yang berjumlah 17 responden (70,8%). diketahui bahwa sebelum diberikan penyuluhan promkes tentang MKJP, rata-rata pengetahuan responden tentang MKJP adalah 9,59 (minimal 7 dan maksimal 16), sedangkan setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden adalah 13,92 (minimal 9 dan maksimal 18).

Berdasarkan analisis *uji paired t-test*, diketahui *p-value* 0,000 yang artinya ada pengaruh Promosi Kesehatan Tentang MKJP Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan Di Puskesmas Way Nipah Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 dengan nilai mean selisih adalah 4,316.

Bagi bidan pentingnya meningkatkan pengetahuan lebih tentang metode KB MKJP dan mengaplikasikannya kepada masyarakat sehingga masyarakat lebih tau tentang pentingnya menggunakan KB serta mengetahui keuntungan dan kerugiannya. Bidan dapat mengaplikasikan metode promosi kesehatan dengan berbagai metode yaitu penyuluhan dengan leaflet, poster, lembar balik, video dan menggunakan alat peraga MKJP. Bagi Puskesmas Way Nipah perlunya peningkatan pengetahuan bagi petugas kesehatan yaitu bidan untuk dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara efektif dan membrikan informasi tentang

kesehatan dengan metode promosi kesehatan yaitu dengan leaflet, lembar balik, poster, atau video sehingga dapat meningkatkan pelayanan MKJP kepada masyarakat. Bagi Peneliti Selanjutnya dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang Promosi Kesehatan Tentang MKJP Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan dan dapat dijadikan referensi bagi pengembangan penelitian serta di jadikan acuan untuk membuat metode promosi kesehatan bagi masyarakat dan dapat melanjutkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto, W. (2015). Kesadaran Hukum Sebagai Aspek Dasar Politik Hukum Legislasi: Suatu Tinjauan Filsafat. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(3), 469-483.
- Hari Mulyani (2018), Mengetahui pengaruh pengaruh konseling kontrasepsi terhadap minat pemilihan MKJP IUD di Puskesmas Gamping I Sleman.
- Maulana, Herry.(2011). Promosi Kesehatan. Jakarta : EGC
- Marmi, (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, 45-62.
- Notoatmojo, (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Septalia, R. E. (2010). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat. *Jakarta: Salemba Medika*
- Sugiyono, S. (2014). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D.
- Sulistyaningsih, (2016). *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.